

PENGARUH PEMBIAYAAN KUR TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) NASABAH PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH KEDAI AIRTIRIS

**M. Habib Alfarishi^{1*}, Dr. Muhammad Syarullah, S.E.,MM², Muhammad
Lisman, S.E.I.,M.E³**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau

**Email : 210801041@student.umri.ac.id, msyahrulloh@umri.ac.id,
muhammadlisman@umri.ac.id**

ABSTRCK

This study aims to analyze the influence of Kredit Usaha Rakyat (KUR) financing on the development of micro and small enterprises (MSEs) among the customers of PT. Bank Riau Kepri Syariah Kedai Air Tiris. The research employs a quantitative method with an associative approach. The population consists of all KUR financing recipients at PT. Bank Riau Kepri Syariah Kedai Air Tiris, with a sample of 100 respondents selected using probability sampling through a random sampling method. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression with the assistance of IBM SPSS 27 software. The findings reveal that KUR financing has a positive and significant effect on the development of micro and small enterprises. This is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.412 indicates that 41.2% of the variation in micro and small enterprise development can be explained by KUR financing, while the remaining 58.8% is influenced by other factors beyond this study. These results confirm that KUR financing plays an important role in supporting the growth of micro and small enterprises, particularly in enhancing access to capital, production capacity, and market expansion. Therefore, optimizing the distribution of KUR financing is expected to strengthen the MSE sector as a key pillar of regional economic development.

Keywords: *KUR Financing, Business Development, Micro and Small Enterprises, Bank Riau Kepri Syariah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil (UMK) pada nasabah PT. Bank Riau Kepri Syariah Kedai Air Tiris. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah penerima pembiayaan KUR di PT. Bank Riau Kepri Syariah Kedai Air Tiris, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling melalui metode random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui uji regresi linier sederhana dengan bantuan software IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil nasabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa 41,2% variasi perkembangan usaha mikro dan kecil dapat dijelaskan oleh pembiayaan KUR, sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan

ini menegaskan bahwa pembiayaan KUR berperan penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil, terutama dalam meningkatkan akses permodalan, kapasitas produksi, serta memperluas pasar. Oleh karena itu, optimalisasi penyaluran pembiayaan KUR diharapkan dapat mendorong penguatan sektor UMK sebagai pilar utama perekonomian daerah

Kata Kunci: Pembiayaan KUR, Perkembangan Usaha, Usaha Mikro dan Kecil, Bank Riau Kepri Syariah

PENDAHULUAN

Pemerintah berkontribusi secara signifikan terhadap mendukung perkembangan pelaku bisnis kecil dan menengah yang banyak dijalankan masyarakat. Pemerintah Republik Indonesia telah berupaya membantu UMKM melalui program KUR. Data dari Kementerian Koperasi dan UMK, pada tahun 2020, penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) mengalami pertumbuhan ang cukup besar. Nilainya tercatat mencapai Rp178,07 triliun, atau meningkat sekitar 16,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap program KUR semakin tinggi, sekaligus mencerminkan peran KUR dalam mendukung pembiayaan usaha kecil dan menengah meningkat menjadi pada tahun 2021, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kembali mengalami peningkatan. Nilainya tercatat sebesar Rp192,59 triliun atau sekitar 8,16%. Capaian ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam pertumbuhan penyaluran KUR setelah tahun sebelumnya, yang menandakan program tersebut semakin dipercaya masyarakat sebagai sumber pembiayaan usaha. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya suntikan dana bagi pengusaha UMKM dalam proses meningkatkan dan memperluas kegiatan usahanya (djpb.kemenkeu.go.id, 2023).

Masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar usaha yang jalan di tempat adalah keterbatasan modal. Kebutuhan akan dana tambahan dari sumber eksternal, baik melalui dukungan pemerintah serta fasilitas yang diberikan oleh Lembaga keuangan menjadi sangat penting. Modal memainkan peranan krusial dalam pertumbuhan usaha, terutama dalam membangun Usaha Mikro dan Kecil. Tanpa dukungan modal yang memadai, sebuah usaha tidak akan mampu berjalan sesuai dengan harapan. Tambahan modal eksternal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil, sehingga usaha tersebut dapat berkembang lebih baik. Jika bank memberikan pinjaman kepada debitur yang tidak memengaruhi syarat, maka hal ini bisa berakibat pada masalah yang dapat memengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menerapkan strategi yang tepat agar debitur membayar pinjaman tanpa menimbulkan kerugian bank itu sendiri. Jika kredit macet terjadi, dampaknya akan sangat serius terutama dalam penepatan anggaran KUR pada tahun berikutnya. Masalah ini sering kali muncul di kalangan pelaku umkm yang belum mampu memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Oleh karena itu, pihak bank perlu mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif untuk mencegah terjadinya kredit macet (Safitra, 2022).

Berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti keterbatasan modal, minimnya tenaga kerja yang berkualitas, serta kesulitan dalam memperoleh informasi pasar. Sekian banyak kendala yang ada dalam menjalankan bisnis, masalah modal merupakan yang paling umum, karena hal ini menghambat UMKM

dalam melakukan pengembangan usaha dengan efektif. Sekian banyak permasalahan yang dilalui oleh para pelaku UMKM (Nurhalizah & Sumarni, 2025).

Tabel 1.1 Data Pembiayaan KUR PT. Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris

No.	Tahun	KUR Mikro	KUR Investasi	KUR Mikro Macet	Jumlah KUR Mikro
1.	2022	88	4	-	88
2.	2023	84	15	4	88
3.	2024	66	6	22	88

Sumber : Data Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris,2025

Berdasarkan tabel 1.1 pembiayaan KUR PT. Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris, terlihat adanya penurunan jumlah penyaluran KUR Mikro dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, jumlah KUR Mikro yang disalurkan mencapai 88 unit, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 84 unit, dan semakin menurun pada tahun 2024 yaitu hanya 66 unit. Kondisi ini menunjukkan adanya tren penurunan penyaluran pembiayaan kepada sektor mikro. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah menurunnya kemampuan bayar nasabah akibat kondisi ekonomi yang belum stabil, selektivitas pihak bank yang semakin ketat dalam menyalurkan pembiayaan, serta adanya pergeseran fokus penyaluran dari KUR Mikro ke KUR Investasi. Hal ini terbukti pada tahun 2023, jumlah KUR Investasi meningkat cukup signifikan menjadi 15 unit dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4 unit.

Selain penurunan jumlah KUR, permasalahan lain yang muncul adalah timbulnya pembiayaan KUR macet. Pada tahun 2022, tidak ditemukan adanya kasus KUR macet, namun pada tahun 2023 mulai tercatat 4 unit KUR Mikro macet, dan jumlah ini meningkat tajam pada tahun 2024 menjadi 22 unit. Kenaikan angka kredit macet tersebut menunjukkan adanya masalah dalam kualitas pembiayaan yang disalurkan. Faktor utama penyebab timbulnya pembiayaan macet dapat berasal dari internal nasabah, seperti rendahnya kemampuan mengelola usaha, menurunnya pendapatan usaha, atau penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh, misalnya adanya persaingan usaha yang ketat, kenaikan harga bahan baku, inflasi, atau kondisi pasar yang tidak stabil sehingga memengaruhi kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman.

Tabel 1.2 Data Nasabah Usaha Mikro dan Kecil Pt. Bank Riau Kepri Syariah

No.	Tahun	UMK Lancar	UMK Macat	Jumlah
1.	2023	381	20	401

Sumber : Data UMK Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris, 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.3 pembiayaan UMK di PT. Bank Riau Kepri Syariah, terlihat bahwa pada tahun 2023 jumlah pembiayaan yang lancar mencapai 381, sementara yang macet sebanyak 20 dari total 401 nasabah. Namun pada tahun 2024 jumlah pembiayaan lancar menurun menjadi 368, sedangkan pembiayaan macet meningkat menjadi 33 dengan total tetap 401 nasabah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kredit macet dari tahun ke tahun. Peningkatan kredit macet ini menandakan bahwa sebagian nasabah mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban pinjaman mereka. Penyebabnya bisa karena usaha yang dijalankan tidak memberikan hasil yang cukup, kondisi ekonomi yang tidak stabil, atau penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan. Sementara itu, penurunan jumlah pembiayaan lancar juga menjadi tanda bahwa risiko pembiayaan semakin tinggi, sehingga pihak bank perlu lebih ketat dalam melakukan analisis dan pendampingan kepada nasabah.

LITERATURE REVIEW

Productive Theory of Credit

Landasan teori penelitian ini adalah Productive Theory of Credit. Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan didasarkan pada prinsip likuiditas, dimana bank dinilai likuid apabila asetnya tersusun atas kredit jangka pendek yang dapat segera diuangkan pada kondisi bisnis yang stabil (Kristiono, 2025). Teori ini relevan dengan masalah pokok yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berkaitan erat dengan aspek permodalan bank yang harus diperhatikan dalam dunia perbankan, khususnya terkait dengan kecukupan modal. Secara konseptual, standar kecukupan modal diperlukan untuk menjaga kualitas layanan bank, melindungi dari risiko kegagalan, serta menjamin keberlansungan operasionalnya. Pandangan teori ini, bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang mudah dicairkan, dimana pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut berfungsi sebagai sumber likuiditas. Proses pembayaran kredit ini dilakukan melalui perputaran kas modal kerja yang didanai melalui kredit (Susilo Kristiono S, 2025).

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2018), bank syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip islam yang menekankan kerja sama melalui skema bagi hasil, baik dalam keuntungan maupun kerugian. Konsep ini, keadilan tercapai karena nasabah membayar bagi hasil kepada bank Syariah jika usaha yang di danai memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika nasabah mengalami kerugian, maka tidak akan dibebani kewajiban apapun (Sitti Indara Ayu Rasmala, 2023). Sjahdeini (2019) bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah, atau bias disebut bank Syariah/bank islam, adalah Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan bagi yang membutuhkan. (Sitti Indara Ayu Rasmala, 2023).

Pembiayaan

Sesuai dengan undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan sejenis yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain. Kesepakatan ini, pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan uang atau tagihan dalam jangka waktu tertentu, disertai imbalan atau keuntungan. Definisi tersebut, pemberian dana oleh bank Syariah atau Lembaga keuangan Syariah harus mematuhi hukum Syariah. Hal ini, sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2028 tentang Perbankan Syariah, pasal (1) ayat 12, yang mengartikan hukum Syariah sebagai hukum islam yang mendasari operasional perbankan, berdasarkan fatwa yang diterbitkan oleh Lembaga yang berwenang di bidang Syariah. Selain prinsip-prinsip Syariah, Perbankan Syariah dan Lembaga keuangan Syariah juga berlandaskan pada hukum demokrasi ekonomi serta hukum kewaspadaan (Febrian *et al.*, 2024). Sarana utama dari pembayaran ditunjukkan kepada nasabah yang memiliki potensi profitabilitas tinggi serta keamanan untuk membayar cicilan. Pembiayaan KUR Syariah khususnya dirancang program ini bertujuan meningkatkan akses UMKM terhadap pendanaan dari lembaga keuangan, meskipun dengan persyaratan tertentu, serta mendorong percepatan pertumbuhan dan pengembangan sektor ekonomi rill (Adif, 2024).

- a. Pembiayaan produktif, yang merujuk pada penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan berbagai produk, seperti peningkatan produksi, pengembangan bisnis, atau investasi. Pembiayaan ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi modal.
- b. Pembiayaan konsumtif, yang merujuk pada enggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang langsung habis terpakai dalam kehidupan sehari-hari.

KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) termasuk program pemberdayaan usaha mikro dan kecil sebagai penanggulangan kemiskinan. Program ini dirancang untuk memperluas akses terhadap program ini menyediakan dukungan modal dan fasilitas penunjang lainnya bagi pelaku usaha perkembangan sektor-sektor primer dan memberdayakan usaha skala kecil, sekaligus meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan Lembaga keuangan. Program ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan memperluas peluang kerja. Kredit Usaha Rakyat (KUR) menawarkan fasilitas fasilitas modal kerja dan kredit investasi dimaksudkan untuk memperkuat usaha produktif dengan dukungan pinjaman kredit (Budiman *et al.*, 2023). KUR merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan memperkuat Usaha Mikro, Kecil (UMK) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendapatkan dampak positif melalui pinjaman yang mudah diakses serta sesuai dengan prinsip syariah (Fitriyani & Fatmayanti, 2023).

Unsur-Unsur KUR

Proses pemberian kredit, terdapat beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah kesepakatan yang tercapai antara pihak bank, kreditur, dan nasabah yang berperan sebagai debitur dewi (2013), dalam (Anissatul Maghfiroh, 2024), maka dapat disimpulkan bahwa kredit mengandung beberapa unsur, yaitu:

- a. Keyakinan bahwa debitur dapat memenuhi kewajibannya.
- b. Perjanjian antara pemberi dan penerima kredit.
- c. Priode pengembalian kredit yang telah disetujui.
- d. Kemungkinan terjadinya kerugian atau gagal bayar
- e. Imalan atau keuntungan yang diterima pemberi kredit

Kredit memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Rivai (2013:200), fungsi kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya guna modal atau uang.
- b. Meningkatkan daya guna suatu barang.
- c. Memperlancar peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Mendorong semangat berusaha masyarakat.
- e. Menjadi alat untuk menjaga stabilitas ekonomi.
- f. Menjadi jembatan dalam meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Menjadi sarana dalam memperluas hubungan ekonomi internasional.

Indikator KUR

Indikator yang dipakai untuk menilai Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut (Marfuah dan Sri, 2019) dalam (Ambarsari, 2021) :

- a. Aspek ketepatan penggunaan, Keakuratan pengguna dalam mendapatkan modal usaha. Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), para pemilik usaha dapat memperoleh tambahan dana untuk memperluas usaha mereka.
- b. Aspek ketepatan jumlah kredit, Keakuratan dalam menentukan besaran kredit untuk modal menjalankan usaha dengan KUR. Ketepatan jumlah kredit bagi usaha rakyat, hal ini juga bias menjadi focus untuk mendorong pertumbuhan usaha.
- c. Aspek ketepatan beban kredit, Keakuratan penggunaan KUR terlebih ketika volume penjualan meningkat. Dengan memanfaatkan KUR, pemilik usaha bias mendapatkan pinjaman dengan suku bunga lebih rendah.

Pengembangan Usaha

Pengembangan Usaha merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan untuk menciptakan sesuatu dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya menjadi produk atau layanan yang dibutuhkan konsumen (Pradhanawarti dan prabawani, 2016). Pengembangan usaha dilakukan dengan memperkuat modal kerja dan menambah cabang atau usaha pendukung lainnya (Aoraga dan Sudantoko, 2017). Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha yang memerlukan visi ke depan, motivasi, dan kreativitas. Pengembangan usaha adalah usaha yang diambil oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lain dalam upaya memberdayakan usaha melalui penyediaan fasilitas, pendampingan, dan bantuan yang diperkuat untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha. mengungkapkan adanya faktor internal serta eksternal (Ramadhani & Alhamra Salqaura, 2024).

Faktor internal meliputi: modal, manajemen (kemampuan dalam mengelola, produksi, pemasaran, serta sumber daya manusia). Faktor eksternal: merupakan

masalah yang terjadi dari pihak pengembang dan pendamping UMKM, contohnya solusi yang diberikan tidak sesuai sasaran, tidak adanya pengawasan, serta adanya program yang bertumpuk. Tambunan (2017), ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan usaha, yaitu: Modal, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, biaya transportasi yang tinggi, komunikasi, dan prosedur administrasi.

Indikator Perkembangan Usaha

Indikator untuk mengukur kemajuan usaha nasabah menurut Soleh (2008) dalam Yuliani (2019) dalam (Khairani, 2020) secara umum suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dianggap sukses atau berkembang jika memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

- a. Omset penjualan adalah total pendapatan dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Omset ini juga bias dihitung sebagai akumulasi seluruh aktivitas penjualan selama satu siklus akuntansi. Semakin banyak tenaga kerja yang ada, maka omset yang dihasilkan juga akan semakin besar.
- b. Peningkatan pendapatan, yaitu penurunan biaya terkait dengan penggunaan pembiayaan jangka pendek yang lebih tinggi dan berkurangnya pembiayaan jangka panjang, atau kemampuan badan usaha dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan keuntungan maksimum dalam periode tertentu.
- c. Peningkatan aset, berdasarkan PSAK No. 16 Revisi 2011, aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki individu atau kelompok, baik berupa fisik maupun non-fisik, yang memiliki manfaat bagi individu atau perusahaan. Jenis-jenis aset meliputi:
 - a) Aset tetap (*fixed asset*) karena memiliki usia Aset ini bersifat permanen atau jangka panjang, memiliki bentuk fisik, dimanfaatkan oleh perusahaan untuk operasional, dan tidak diperuntukkan untuk dijual. Contohnya meliputi gedung, mesin, tanah, dan kendaraan.
 - b) Aset lancar (*current asset*) yang terdiri dari uang tunai dan beberapa Aktiva lancar mencakup aset yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, contohnya kas, simpanan di bank, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, serta biaya dibayar di muka.
 - c) Aset tak berwujud (*intangible asset*) yang mencakup berbagai hak milik Perusahaan yang memiliki hak yang diatur dan dilindungi oleh hukum, seperti hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, dan hak kontrak (Khairani, 2020).

Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Usaha mikro dan kecil (UMK) berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1995 mengacu pada pengertian usaha kecil yang memiliki pendapatan minimal Rp.50.000.000,- dalam jangka waktu satu tahun. Sementara itu, menurut intruksi Presiden nomor 10 tahun 1999 yang dirujuk oleh Suhardjono, usaha menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) antara lebih dari Rp.50.000.000,- hingga Rp.500.000.000,-. Namun definisi ini menjadi bahan perdebatan di kalangan bank-bank di Indonesia (Sasmita, 2021).

Negara Indonesia kaya akan keberagaman suku, agama, dan Bahasa yang meliputi seluruh wilayah dari Sabang hingga Marauke. Kekayaan ini merupakan salah satu aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Indonesia juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah yang bias dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Usaha Mikro Kecil (UMK) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional, di samping membantu mengurangi tingkat pengangguran. Keberhasilan UMK tidak hanya bergantung pada potensi sumber daya alam, tetapi juga pada sumber daya manusia yang mampu mengola dan menjalankan usaha tersebut, sehingga dapat beroperasi dengan baik dan menghasilkan pendapatan untuk dana desa (Sukendar *et al.*, 2020).

Karena adanya perbedaan dalam batasan tersebut, penting untuk merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mitzerg dan Musselman serta Hughes, dapat diidentifikasi sejumlah ciri khas yang menjadi karakteristik umum usaha kecil, antara lain:

- a. Kegiatan usaha biasanya tidak resmi dan jarang merencanakan kegiatan usaha.
- b. Struktur organisasi cenderung sederhana.
- c. Jumlah karyawan terbatas dan pembagian tugas tidak terlalu ketat.
- d. Kebanyakan usaha kecil tidak memisahkan perbedaan antara harta pribadi pemilik dengan harta milik perusahaan.
- e. Sistem akuntansi tidak memadai, bahkan sulit mengendalikan biaya.
- f. Kemampuan dalam pemasaran dan diversifikasi pasar terbatas.
- g. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini sangat terbatas.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, kelemahan pada usaha kecil tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan modal, tetapi juga dari sisi manajerial. Kelemahan ini mencakup aspek pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, dan akuntansi (Nurohman *et al.*, 2021). Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas dibandingkan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), karena UMK lebih fokus pada usaha mikro dan kecil saja. Selain itu, UMK juga menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi (Prasiwi *et al.*, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan untuk menguji pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil nasabah Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif (Sugiyono, 2019). Objek penelitian adalah nasabah penerima pembiayaan KUR di Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai penerima pembiayaan KUR dan masih aktif menjalankan usahanya.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang mencakup indikator pembiayaan KUR dan perkembangan usaha mikro serta kecil. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarluaskan kepada responden (Ghozali, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, serta regresi linear sederhana untuk

menguji pengaruh pembiayaan KUR terhadap perkembangan usaha. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh nilai r yang dihitung untuk setiap pertanyaan yang diuji menunjukkan nilai positif dan melebihi nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam studi ini telah lulus uji validitas dan dianggap sah.

Table 1. Uji Validitas

No.	Kode Variabel	R hitung	R tabel	Ket
1		X1.1	0,827	0,2199
2	Pembiayaan KUR (X)	X1.2	0,860	0,2199
3		X1.3	0,880	0,2199
4		X1.4	0,901	0,2199
5		X1.5	0,852	0,2199
6		Y1.1	0,810	0,2199
7	Perkembangan Usaha	Y2.2	0,897	0,2199
8	(Y)	Y3.3	0,890	0,2199
9		Y4.4	0,867	0,2199
10		Y5.5	0,808	0,2199

Data diolah SPSS, 2025

Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel Pembiayaan KUR (X) dan Perkembangan Usaha (Y), semuanya melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara keseluruhan dapat dipercaya dan reliabel.

Table 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	0,914	5
Y	0,908	5

Data diolah SPSS, 2025

Uji Nomalitas

Hasil dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dari hasil output, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,097. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka residual pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

Table 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

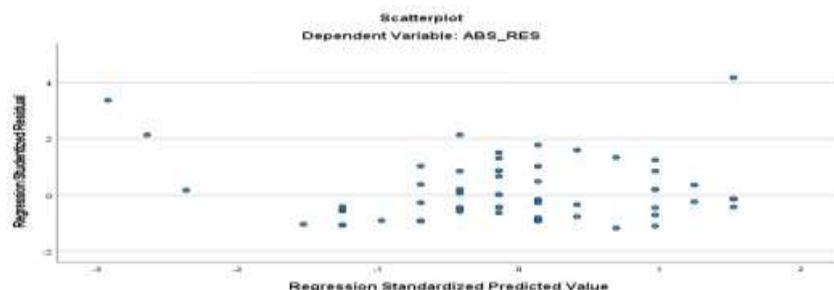
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40461990
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.055
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.313
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.301
	Upper Bound	.325

Data diolah SPSS, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik sisa menyebar secara acak di sekitar garis horizontal 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Penyebaran titik yang acak ini menunjukkan bahwa asumsi homokedastisitas dan linearitas pada model regresi terpenuhi. Sebagian besar residual berada dalam rentang ± 2 , dengan beberapa titik mendekati batas ± 3 yang dapat diidentifikasi sebagai potensi outlier atau influential observations, namun tidak cukup signifikan untuk mengganggu keseluruhan model. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi klasik terkait sebaran residual (Rokhipah, 2022).

Table 4. Uji Heteroskedastisitas



Data diolah SPSS, 2025

Uji Persial (Uji-t)

Hasil uji diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian KUR berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Hasil uji t menunjukkan nilai hitung 3,199 lebih besar dari tabel 1,665. Artinya, variabel pemberian KUR (X) memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha (Y), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Table 5. Uji Persial (uji-t)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Coefficient s		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.794	1.499			3.199	.002		
Pemberian KUR	.740	.076	.742		9.789	.000	1.000 1.000	

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN USAHA

Data diolah SPSS, 2025

Uji Determinasi (R²)

Hasil model summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,551. Ini berarti pemberian KUR berpengaruh terhadap perkembangan usaha sebesar 55,1%, sedangkan 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Table 6. Uji Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.546	2.420

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN KUR
b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN USAHA

Data diolah SPSS, 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji validitas menggunakan metode korelasi menunjukkan bahwa semua instrument untuk setiap variabel dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai t hitung masing - masing instrumen di setiap variabel yang lebih besar dari r tabel N (80) = 0,2199, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah valid. Selanjutnya terdapat uji reliabilita yang mengukur konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran dari instrument yang digunakan pada penelitian

ini, Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha 0,651 untuk variabel pembiayaan KUR (X) dan 0,914 untuk variabel perkembangan usaha (Y). Dengan nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan KUR (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil pada Bank Riau Kepri Syariah Kedai Airtiris (Y). Hasil diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pembiayaan kur terhadap perkembangan usaha. Hasil uji t pada variabel pembiayaan kur (X) variabel pembiayaan kur mempunyai thitung yakni 3,199 ttabel 1,665. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa variabel X berkontribusi terhadap variabel Y, sehingga hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Nurfitri Yani dan Fatmayanti (2023) berjudul Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di PT. Bank BSI KCP Naga Raya 2. Selain itu, nilai ttabel sebesar 0,361 lebih rendah dari ppada nilai t hitung sebesar 2,512. Hasil ini, hipotesis dapat diterima menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Simpang 4, Kabupaten Nagan Raya.

KESIMPULAN

Pembiayaan KUR memberikan pengaruh positif secara parsial terhadap perkembangan UMK. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan KUR yang diperoleh, semakin tinggi pula peluang peningkatan usaha. Nasabah yang menerima KUR umumnya dapat memperbesar kapasitas produksi, memperluas jangkauan pemasaran, menambah aset, dan meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini membuktikan bahwa KUR efektif dalam membantu pelaku usaha mengatasi keterbatasan modal dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Jumlah keseluruhan nasabah relatif tetap, namun status kelancaran pembayaran mengalami pergeseran. Hasil penelitian memperlihatkan adanya penurunan jumlah nasabah lancar serta kenaikan jumlah nasabah macet dari tahun 2023 ke 2024. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembiayaan KUR bukan hanya ditentukan oleh nominal yang diberikan, melainkan juga oleh kemampuan pengelolaan usaha dan keuangan yang baik dari nasabah.

REFERENSI

Adif, R. M. (2024). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Penerapan Program Kredit Usaha Rakyat Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Kota Padang*. 6(4), 836–842. [Https://Doi.Org/10.37034/Infeb.V6i4.851](https://Doi.Org/10.37034/Infeb.V6i4.851)

Anissatul Maghfiroh. (2024). *Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Mendorong Masyarakat Umkm Di Kabupaten Jember Pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas)*. 1–119.

Annisa Khairani. (2020). Analisis Peran Pembiayaan Dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra Bmt Al Fath Ikmi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–141. <Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/52219>

Asmita, N. (2025). *Pembangunan Syariah: Konsep Dan Implementasi*. 10, 1–10.

Deti Iryani, Dea Sri Utari, Mashuri Mashuri, & Susilawati Susilawati. (2025). Implementasi Akad Murabahah Pada Pembangunan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1–10. <Https://Doi.Org/10.61722/Jemba.V2i3.804>

Febrian, R., Rahmasari, A., Tri, K., Dewi, B., & Oktafia, R. (2024). Skema Pembangunan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 130–138.

Findi, L., Kolopita, R., & Rahmat, I. (2024). Analisis Pemberian Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Pt . Bank Rakyat Indonesia Unit Aloei Saboe Kota Gorontalo Saboe Kecamatan Kota Utara. 2(4), 523–536.

Fitriyani, N., & Fatmayanti, F. (2023). Pengaruh Pembangunan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pt Bank Bsi Kcp Nagan Raya 2. *Journal Of Economics, Bussiness And Management Issues*, 1(1), 1–16. <Https://Doi.Org/10.47134/Jebmi.V1i1.69>

Nindi Mei Ambarsari, A. (2021). *Engaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Jenis Perdagangan Dan Reparasi Di Kabupaten Ponorogo*.

Nurohman Dede, Abd Aziz, M. F. F. (2021). Skenario Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19 Dan Kondisi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Tulungagung. *Kodifikasi : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158, 15(01), 133–158.

Prasiwi, S. D., Mursyidah, L., & Sutanto, S. H. (2024). Implementasi Kebijakan Perizinan Usaha Mikro Dan Kecil Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 (Studi Usaha Mikro Dan Kecil Topi Di Desa Punggul, Kabupaten Sidoarjo). *Cakrawala*, 18(1), 59–73. <Https://Doi.Org/10.32781/Cakrawala.V18i1.629>

Rahma, N. (2020). Analisis Peranan Kur Dari Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*.

Ramadan, S. (2024). *Tinjauan Pemberian Pembangunan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Umkm Pada Perbankan Syariah (Studi Bank Syariah Indonesia Kcp* Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/9929/%oahttp://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/9929/1/Skirpsi_Syahrul%5b1%5d...Pdf

Ramadhani, N., & Alhamra Salqaura, S. (2024). Pengaruh Peluang Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Studi Kasus Makanan Kuliner Kecamatan Medan Baru. *Management, And Business Journal*, 01(01), 28–43.

Safitri, D. (2022). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank Bri Unit Masamba). 32

Sasmita. (2021). *Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Desa Cenning Kecamatan Malangke*. 1–95.

Siti Nurhalizah, & Indriati Sumarni. (2025). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Bank Bri Unit Murung Pudak). *Japb*, 8(1), 378–390. <Https://Doi.Org/10.35722/Japb.V8i1.1178>

Susilo Kristiono S. (2025). Analisis Risiko Fraud Pada Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) (Studi Kasus Pada Bank Xyz). 1–17.

Sukendar, A. Y. S., Raissa, A., & Michael, T. (2020). Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 79–89. <Https://Doi.Org/10.30996/Jhbhc.V3i1.3058>